

PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI, DAN NILAI TUKAR TERHADAP PROFITABILITAS BANK PEMERINTAH DAN BANK SWASTA DI INDONESIA

Heiwa Azmi ¹

¹ Atma Jaya Catholic University Of Indonesia
heiwa.201901030029@student.atmajaya.ac.id

ABSTRAK

Peranan sistem perbankan memiliki peran sangat penting dalam perekonomian sebuah negara. Dengan memiliki peran penting tersebut, perbankan diharapkan untuk menjaga kinerjanya yang tercermin dalam rasio profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suku bunga, inflasi, dan nilai tukar terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia dengan periode penelitian dari 2010-2022. Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Data Panel dengan menggunakan aplikasi Eviews 10. Variabel independent pada penelitian ini adalah suku bunga, inflasi, dan nilai tukar, sedangkan variable dependen adalah ROA. Pada penelitian ini didapati bahwa variabel suku bunga berpengaruh signifikan dan negative terhadap bank swasta dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank pemerintah. Variabel inflasi memiliki hasil yang sama pada bank pemerintah dan bank swasta yaitu signifikan dan positif. Sedangkan, Variabel nilai tukar juga memiliki hasil yang sama pada bank pemerintah dan bank swasta yaitu signifikan dan negative.

Kata Kunci: Profitabilitas, Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar, ROA

PENDAHULUAN

Peranan sistem finansial terkhususnya jasa perbankan di Indonesia memiliki peran sangat penting. Perbankan memiliki peran untuk menghimpun dana dan menyalurkan kepada yang membutuhkan. Dengan banyaknya jumlah dan kebutuhan masyarakat di Indonesia membuat jasa perbankan di Indonesia berkembang dengan pesat. Dengan banyaknya kebutuhan masyarakat bank menjadi salah satu dari lembaga keuangan penting yang berperan aktif dalam pembangunan ekonomi di suatu negara. Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut bank beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan berinovasi mengenai produk-produk yang dimiliki oleh bank. Dengan banyaknya produk-produk yang dimiliki oleh bank maka bank memiliki kesempatan untuk meningkatkan profitabilitas bank tersebut. Dengan banyaknya jumlah dan kebutuhan masyarakat Indonesia bank diharapkan untuk menjaga dan meningkatkan profitabilitasnya guna mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Pada penelitian ini penulis menggunakan profitabilitas sebagai indikator untuk mengukur kinerja sebuah perbankan. Kinerja perbankan bisa dilihat dari berbagai macam sisi. Rose (2002) mengatakan dalam melihat kinerja perbankan ada dua dimensi yaitu profitabilitas dan risiko. Profitabilitas memakai Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE)

sebagai perhitungan. Sedangkan untuk risiko menggunakan perhitungan dari LDR (loans to deposit ratio) dan CAR (capital adequacy ratio). Pada penelitian ini peneliti menggunakan ROA sebagai indikator dari kinerja perbankan. ROA digunakan karena merupakan rasio yang penting untuk melihat apakah manajemen perbankan tersebut sudah mendapatkan return yang sesuai dengan aset perbankan tersebut.

Profitabilitas bank sendiri memiliki dua faktor yang berbeda yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Athanasoglou et al.,2006). Faktor internal berasal dari aspek-aspek bank yang dapat memberi dampak pada profitabilitas bank itu sendiri atau secara langsung. Sedangkan, faktor eksternal merupakan variabel yang tidak berhubungan secara langsung kepada profitabilitas perbankan, akan tetapi berhubungan secara langsung dengan perekonomian secara keseluruhan. Kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas bank secara langsung maupun tidak langsung karena bank akan menyesuaikan keputusan yang akan diambil terhadap faktor-faktor tersebut.

Profitabilitas perbankan dapat dinilai dari beberapa rasio keuangan seperti profit margin, return on asset, return on equity. Pada penelitian ini, penulis memilih menggunakan perhitungan ROA, karena ROA menghitung laba bersih yang diperoleh bank dengan total aset yang dimiliki bank tersebut. Menurut Rangga (2013) Tingkat Profitabilitas yang menggunakan pendekatan ROA memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank tersebut dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan.

Berikut ini terdapat data ROA Bank Umum Konvensional yang didapat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2010-2020

Tabel 1.1 ROA Modal Bank Umum Konvensional Periode 2010-2020

Tahun	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
ROA	-	-	3,11	3,08	2,85	2,32	2,23	2,45	2,55	2,47	2,049

Table 1.1 ROA Modal Bank Umum Konvensional Periode 2010-2020

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Pada data diatas menunjukkan perubahan ROA bank umum konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa keuangan (OJK). Pada data tersebut setiap tahunnya ROA perbankan mengalami fluktuasi dan nilainya turun dari waktu ke waktu. Dengan melihat seberapa pentingnya perbankan untuk mendapatkan keuntungan yang besar, maka penelitian ini diadakan untuk mencari factor eksternal yaitu kebijakan moneter dan factor makroekonomi yang diwakili oleh suku bunga, inflasi, dan nilai tukar.

Variabel makroekonomi mempunyai peran yang sangat penting dalam perekonomian sebuah negara. Menurut Putong (2013), Makroekonomi adalah cabang ilmu ekonomi yang khusus mempelajari kegiatan ekonomi secara komprehensif dan menyeluruh. Tujuannya adalah untuk memahami peristiwa ekonomi dan membuat kebijakan ekonomi yang lebih baik dan tepat sasaran. Dengan adanya variabel-variabel ini perekonomian bergerak dan dapat mempengaruhi profitabilitas yang perbankan punya. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang menghubungkan antara makroekonomi dan profitabilitas perbankan. Pada penelitian terdahulu dengan area penelitian hanya berfokuskan kepada bank konvensional ditemukan bahwa inflasi, dan nilai tukar memiliki dampak secara signifikan terhadap profitabilitas bank dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai acuan (Glenda Kalengkongan, 2018). Hal itu sejalan juga dengan hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Jackson & Johnson, 2021) mengatakan, dimana ditemukan hubungan yang signifikan antara inflasi dan nilai tukar terhadap profitabilitas bank pada negara Sierra Leone. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa inflasi memiliki efek yang positif terhadap profitabilitas perbankan, sedangkan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

Penelitian mengenai pengaruh nilai tukar dan jumlah uang beredar memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank sudah dilakukan sebelumnya. Hal tersebut telah dibuktikan dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh bahwa nilai tukar dan jumlah uang beredar bersama variabel lain seperti inflasi memiliki pengaruh kepada profitabilitas perbankan. Menurut Putrama (2017) jumlah uang beredar dapat mempengaruhi profitabilitas di bank karena ketika jumlah uang beredar di masyarakat melebihi jumlah yang seharusnya bank akan menurunkan suku bunga sehingga investasi dan permintaan pemboiyayaan akan meningkat sehingga akan meningkatkan profitabilitas bank,

Kondisi perekonomian di dunia dan di suatu negara sangat sering mengalami fluktuasi sehingga terjadi ketidakpastian dalam perekonomian. Hal tersebut dapat berdampak secara langsung ataupun tidak langsung kepada profitabilitas perbankan. Tingginya tingkat inflasi akan berpengaruh kepada profitabilitas bank. Oleh karena itu, Bank Indonesia yang berperan sebagai bank sentral di Indonesia menggunakan instrumen suku bunga sebagai pengendali dari inflasi tersebut. Suku bunga tersebut nantinya akan menjadi patokan perbankan bank swasta ataupun umum agar tetap likuid dan menghasilkan keuntungan. Revell (1979) mengatakan dampak inflasi terhadap profitabilitas bank dapat dilihat apakah biaya operasional dan biaya bank tumbuh lebih cepat daripada inflasi itu sendiri.

Selain inflasi, Profitabilitas perbankan juga dapat disebabkan oleh faktor lain seperti nilai tukar. Nilai tukar mata uang asing merupakan salah satu sektor usaha bank yang banyak

mendapatkan keuntungan, karena bank akan menjual atau membeli dengan perbedaan kurs tersebut. Hal itu disebabkan karena pelaku yang berada di pasar valas memberikan penawaran harga dua harga nilai tukar (Loen & Ericson, 2008). Dalam hal ini fluktuasi nilai tukar mata uang asing sangat diperhatikan oleh perbankan, karena fluktuasi yang terjadi pada nilai tukar tersebut akan mempengaruhi profitabilitas perbankan tersebut.

Dengan kondisi perekonomian yang sering terjadi fluktuasi mulai dari tingkat inflasi yang tidak menentu dan nilai tukar mata uang yang sering berubah, pemerintah beserta lembaga berwenang banyak mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang akan berdampak kepada perekonomian secara keseluruhan dan berdampak kepada profitabilitas perbankan. Dengan melakukan penelitian dampak variabel makroekonomi terhadap profitabilitas perbankan, pembaca mempunyai gambaran secara jelas dampak variabel makroekonomi tersebut terhadap profitabilitas perbankan. Gambaran jelas tersebut bisa menjadi pengingat baik kepada investor ritel, ataupun pembaca sekalian agar lebih berhati-hati melakukan investasi, khususnya saham-saham bank konvensional, bank persero, dan bank pembangunan daerah yang masuk kedalam penelitian ini.

Kebijakan moneter merupakan salah satu cara pemerintah melalui bank sentral yaitu Bank Indonesia untuk mengatasi masalah perekonomian yang ada di Indonesia. Kebijakan moneter terbagi menjadi beberapa kebijakan seperti, kebijakan diskonto, penyesuaian suku bunga, dan operasi pasar terbuka. Kebijakan moneter tersebut bertujuan untuk membuat perekonomian di suatu negara tersebut menjadi stabil, dengan meningkatkan atau menurunkan tingkat inflasi di negara tersebut. Namun, perubahan kebijakan moneter akan berdampak kepada perekonomian secara keseluruhan dan akan memberikan dampak kepada profitabilitas perbankan.

Besaran suku bunga (*BI rate*) yang ditentukan oleh Bank Indonesia menjadi salah satu faktor seberapa besar perbankan akan memberikan suku bunga kepada masyarakat. Besaran suku bunga memberikan dampak terhadap keinginan masyarakat untuk melakukan penanaman dana melalui pembelian produk milik bank. Dengan banyaknya pembelian produk milik bank yang dilakukan oleh masyarakat, akan meningkatkan jumlah pendapatan bank sehingga bank dapat memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat dan menghasilkan profit dari bunga peminjaman kredit. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Almilia & Utomo (2006) yaitu semakin banyak kredit yang disalurkan bank kepada nasabah maka semakin banyak juga pendapatan yang didapatkan oleh bank.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis akan berbeda dari penelitian yang lain atau terdahulu. Hal tersebut terjadi karena penelitian yang dilakukan ini akan meneliti dampak

kebijakan moneter dan variabel ekonomi terhadap profitabilitas perbankan yang mengambil data dari tiga jenis bank yang berbeda. Pada profitabilitas bank tersebut tidak hanya berfokus kepada satu jenis bank saja, melainkan tiga jenis bank yang berbeda yaitu bank konvensional, bank persero dan bank pembangunan daerah, sehingga bisa melihat perbandingan dari ketiga jenis bank tersebut. Penelitian ini dilakukan pada rentang waktu 2010-2022, dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi banyak pihak seperti manajemen bank dalam menerapkan kebijakan, bagi pemerintah, OJK maupun Bank Indonesia dalam menjaga profitabilitas perbankan demi menciptakan perekonomian yang stabil.

TINJAUAN LITERATUR

Bedasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sajid (2014), pada 73 bank konvensional yang berada di Britania Raya. Variabel dibagi menjadi dua jenis yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut adalah modal, likuiditas, pinjaman, ukuran bank, deposit, dan likuiditas. Sedangkan, dari sisi faktor eksternal diwakili oleh faktor makroekonomi seperti suku bunga, inflasi, dan produk domestik bruto (PDB). Variabel dependen yaitu profitabilitas perbankan diwakili oleh *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), yang diambil pada tahun 2006-2012. Analisis yang dilakukan penelitian tersebut menemukan bahwa faktor internal berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE perbankan. Sedangkan, suku bunga memiliki dampak positif terhadap profitabilitas bank, untuk produk domestik bruto dan inflasi memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas bank. Sehingga, variabel yang berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan adalah faktor internal dan suku bunga. Sedangkan, produk domestik bruto dan inflasi memiliki dampak positif.

Pada lingkup kebijakan moneter, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Borio (2015), penelitian ini mencakup 109 bank internasional dengan kurun waktu 1995-2012. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel seperti suku bunga, dan variabel kebijakan moneter lainnya, apakah memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Pada penelitian ini ditemukan bahwa suku bunga dan kurva yield berhubungan secara positif terhadap profitabilitas perbankan. Semakin tinggi suku bunga maka akan semakin meningkatkan profitabilitas bank. Karena suku bunga yang tinggi akan meningkatkan loan loss provision. Terakhir, dampak kebijakan moneter yang dibuat oleh bank sentral terhadap profitabilitas bank, akan tergantung dari efek kebijakan moneter terhadap makroekonomi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Van dan dang & Japan Hyunh (2021). Perbankan akan bereaksi pada setiap perubahan dalam kebijakan moneter. Lebih

spesifiknya ketika bank sentral meningkatkan suku bunga atau menambah jumlah uang beredar di masyarakat maka kinerja perbankan akan meningkat. Hal tersebut dikarenakan ketika suku bunga meningkat maka masyarakat akan menabung di bank, dan dananya dapat dikelola oleh perbankan dan menjadi keuntungan bagi bank tersebut.

Pada penelitian Altavilla, Boucinha, dan peydro (2018), dimana menggunakan sample bank di negara eropa dan menggunakan metode OLS. Pada penelitian ini digunakan beberapa variabel seperti suku bunga, inflasi, dan produk domestik bruto. Pada peneltian ini ditemukan bahwa variabel kebijakan moneter berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan. Kedua, ketika terjadi pelonggaran terhadap kebijakan moneter tidak akan memberikan pengaruh terhadap profitabilitas bank secara langsung, akan tetapi ketika suku bunga diturunkan dampak jangka panjang akan memberikan dampak pada penurunan profitabilitas perbankan.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Dwijyanthy dan Naomi (2009), penelitian ini meneliti tentang pengaruh kebijakan moneter dan variabel makroekonomi terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di LQ-45. Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda. Pada penelitian ini ditemukan bahwa inflasi dan nilai tukar mempunyai hubungan yang negatif dengan profitabilitas bank, sedangkan BI rate tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Pengaruh yang diberikan BI rate terhadap profitabilitas perbankan, tidak akan berbeda dari dampak yang diberikan inflasi, karena BI rate dibuat dengan adanya respons dari perubahan tingkat inflasi.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh kalengkongan (2013), penelitian ini meneliti tentang pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap profitabilitas perbankan yang diwakili oleh ROA pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda, untuk mengetahui hubungan dari suku bunga dan inflasi terhadap profitabilitas perbankan. Hasil dari menelitian ini ditemukan bahwa inflasi dan suku bunga berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Hal tersebut terjadi, karena kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang erat dengan sektor produksi.

Penelitian tentang jumlah uang beredar, nilai tukar, dan inflasi terhadap profitabilitas perbankan telah dilakukan oleh Maghfira, Sarfiah, dan Prasetyo (2021). Penelitian ini menggunakan data dari Bank konvensional dari tahun 2009 sampai 2019, dengan menggunakan regresi linear berganda. Pada penelitian ini ditemukan bahwa jumlah uang beredar dan nilai tukar memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan, sedangkan inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas yang dimiliki perbankan. Pada penelitian ini inflasi tidak mempengaruhi Return On Assets (ROA) karena tidak mempengaruhi produk-produk bank secara langsung dan signifikan.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Aris Putrama pada tahun 2017. Pada penelitian ini meneliti pengaruh variable makroekonomi yang diwakilkan oleh inflasi, suku bunga, dan jumlah uang beredar terhadap ROA bank non devisa yang ada di Indonesia pada periode 2012 sampai 2016. Pada penelitian ini ditemukan bahwa variabel jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai return on assets. Namun variabel inflasi dan suku bunga BI rate tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai return on assets

Penelitian lainnya mengenai inflasi, nilai tukar, dan suku bunga terhadap profitabilitas perbankan yang dilakukan oleh Setyaningsih, Sriwidodo, dan Utami pada 2018. Pada penelitian ini digunakan sample bank umum swasta konvensional, dengan data mulai dari tahun 2012-2016. Pada penelitian ini ditemukan bahwa nilai tukar dan suku bunga berpengaruh secara langsung akan tetapi berpengaruh secara negatif. Sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan dan memiliki hubungan yang positif. Sehingga ketika nilai tukar dan suku bunga meningkat maka profitabilitas perbankan akan mengalami penurunan.

Penelitian berikutnya meneliti mengenai pengaruh inflasi, nilai tukar, dan suku bunga terhadap profitabilitas perbankan yang dilakukan oleh Sasmita, Andriani, dan Ilman pada 2019. Penelitian ini menggunakan sample bank yang telah terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan menggunakan metode penelitian panel. Pada penelitian ini ditemukan bahwa secara empiris suku bunga BI dan nilai tukar berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Sedangkan, inflasi memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

Penelitian selanjutnya ditulis oleh aburime pada 2011. Pada penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh makroekonomi yang diwakili oleh variabel suku bunga, inflasi, dan nilai tukar terhadap profitabilitas perbankan yang ada di Nigeria. Penelitian ini menggunakan, sample 154 bank di Nigeria dengan waktu pengambilan sample dari 1980 sampai 2006. Pada penelitian ini ditemukan bahwa inflasi dan suku bunga mempunyai dampak positif terhadap profitabilitas perbankan di Nigeria. Selain itu, ditemukan bahwa kebijakan moneter mempengaruhi profitabilitas perbankan melalui rasio likuiditas perbankan tersebut.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini ditujukan untuk melihat bagaimana pengaruh kebijakan moneter dan variabel makroekonomi terhadap profitabilitas perbankan yang ada di Indonesia. Tujuan diadakanya penelitian ini memberikan analisis lebih lanjut baik secara deskriptif maupun kuantitatif mengenai hubungan profitabilitas perbankan dengan variabel makroekonomi dan

kebijakan moneter. Periode waktu yang digunakan pada penelitian ini dimulai dari tahun 2010 sampai 2022. Pada penelitian ini, profitabilitas perbankan akan menjadi variabel dependen. Profitabilitas perbankan pada penelitian ini diwakili oleh *Return On Assets* (ROA) yang terdiri dari Bank Persero, swasta nasional, dan swasta asing. Sedangkan, variabel independen terdiri dari variabel makroekonomi dan kebijakan moneter yang diwakili oleh suku bunga, inflasi, dan nilai tukar. Data-data yang ada dalam penelitian ini diambil dari beberapa sumber, untuk Profitabilitas perbankan diambil dari *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sedangkan untuk variabel lainnya seperti nilai tukar mengambil dari situs Yahoo Finance, suku bunga menggunakan data BI-7 Days Reverse Repo diambil dari situs Bank Indonesia, inflasi diambil dari situs Badan Pusat Statistik (BPS). Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program Econometric Views 10 atau Eviews 10. Program ini merupakan *software* yang digunakan untuk melakukan analisis data-data yang berkaitan dengan statistik, salah satunya metode yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu data panel.

Spesifikasi Model

Pada penelitian ini model yang dipakai untuk menguji pengaruh kebijakan moneter dan variabel makroekonomi terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia, dengan menggunakan Data Panel. Berikut adalah spesifikasi persamaan yang akan digunakan:

$$P_{it} = \alpha_0 + \beta_1 INT_{it} + \beta_2 INF_{it} + \beta_3 EXC_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

i = Jumlah Bank

t = Periode Waktu

P = Profitabilitas Perbankan

INT = Suku Bunga

INF = Inflasi

EXC = Nilai Tukar

Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini, penulis menggunakan satu variabel terikat dan enam variabel bebas. Return On Assets (ROA) merupakan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan, untuk variabel bebas terdapat tiga variabel yaitu, nilai tukar, inflasi, dan suku bunga. Berikut dibawah ini merupakan penjelasan variabel terikat dan bebas beserta definisi operasional yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitisa yang digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari pengelolaan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai ROA yang didapatkan oleh sebuah perusahaan artinya merepresentasikan kemampuan yang dimiliki oleh manajemen ketika mengelola aset yang mereka miliki secara efektif dan efisien. Pada penelitian ini, data ROA didapat dari situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK), data yang diambil bedarkan waktu yang telah ditentukan untuk melakukan penelitian ini. Rumus yang digunakan untuk mencari ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Suku Bunga

Suku bunga merupakan suku bunga yang dibuat oleh bank sentral di masing masing negara. Suku bunga direpresentasikan sebagai satuan persen. Pada kasus tabungan, suku bunga merupakan imbalan yang didapatkan dari menabung di bank.. Sedangkan, dari sisi pinjaman, suku bunga merupakan biaya tambahan yang harus dibayarkan karena telah meminjam. Pada penelitian ini penulis menggunakan BI7DDR (BI-7 Day Reverse Repo Rate).

Inflasi

Inflasi merupakan keadaan dimana peredaran uang yang beredar dimasyarakat sudah melebihi perkiraan sehingga terjadi kenaikan harga secara terus menerus dan menyeluruh. Peredaran uang yang melebihi perkiraan ini akan berdampak pada profitabilitas perbankan melalui kebijakan suku bunga yang dikeluarkan oleh bank sentral. Rumus yang digunakan untuk mencari inflasi adalah

$$\frac{(\text{Indeks Harga Konsumen (n)} - \text{Indeks Harga Konsumen (n - 1)})}{\text{Indeks Harga Konsumen (n - 1)}} \times 100$$

Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan nilai mata uang suatu negara yang diukur menggunakan maa uang negara lainnya. Terjadinya apresiasi ataupun depresiasi pada mata uang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan. Pada penelitian ini data nilai tukar yang digunakan dikeluarkan langsung oleh pihak yang berwenang. Penelitian ini menggunakan nilai pertukaran antara Rupiah dengan Dollar.

SIMPULAN DAN SARAN

Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis bagaimana hubungan kebijakan moneter dan variable makroekonomi terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. Faktor tersebut diantara lain suku bunga, inflasi, dan nilai tukar. Sehingga pada penelitian ini variable independent diwakili oleh jumlah uang beredar, suku bunga, inflasi, dan nilai tukar. Sedangkan, variable dependen adalah profitabilitas yang diukur Return on Asset (ROA) dari masing-masing jenis perbankan di Indonesia. Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data bulanan yang dimulai dari tahun 2010 sampai tahun 2019 dengan sampel 3 jenis bank di Indonesia yaitu Bank umum, Bank Persero, dan Bank Pembangunan Daerah. Data yang didapatkan oleh penulis berasal dari laporan keuangan yang diterbitkan setiap perbankan di website resmi nya masing-masing, seperti Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yahoo finance, dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik dapat diartikan sebagai salah satu metode untuk memberikan gambaran data secara rinci dalam bentuk mean, median, maximum, standar deviasi dan jumlah observasi. Hasil analisis deskriptif data akan disajikan dalam tabel berikut ini:

	Bank Pemerintah		
	BRI	Mandiri	BNI
Mean	3,84	3,07	2,58
Median	3,70	3,17	2,71
Maximum	5,15	4,70	3,55
Minimum	1,98	1,64	0,54
Std. Dev.	0,82	0,57	0,63
Obs	52	52	52

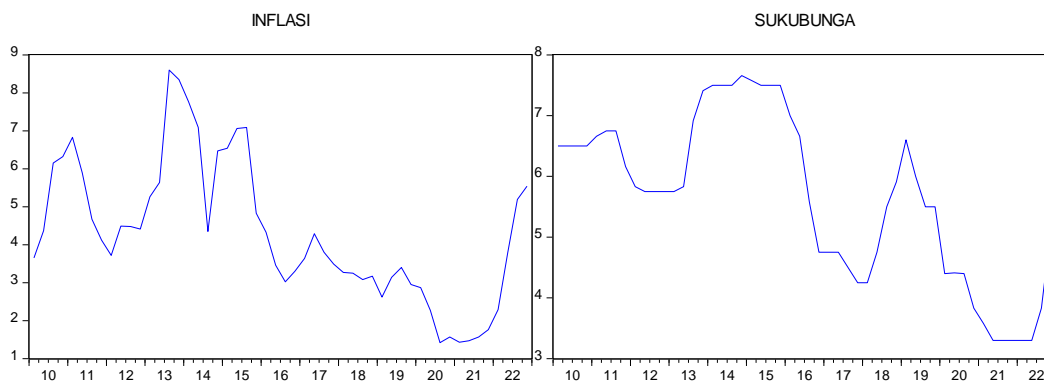
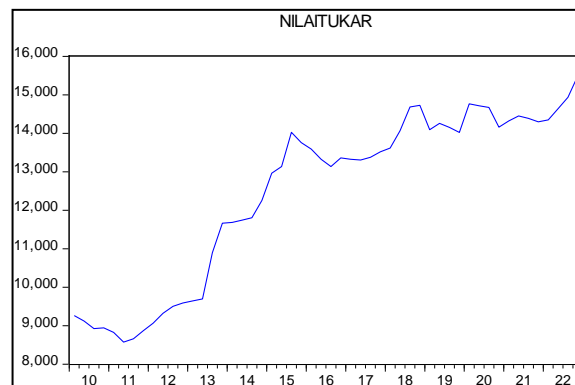
Deskriptif Statistik Bank Pemerintah

	Bank Swasta			
	BCA	CIMB	Panin	Danamon
Mean	3,57	1,94	1,88	2,64

Median	3,58	1,92	1,88	2,79
Maximum	4.02	3,15	2,8	4,93
Minimum	2,7	0,19	1,22	0,87
Std. Dev.	0,29	0,78	0,29	0,83
Obs	52	52	52	52

Deskriptif Statistik Bank Swasta

Dari data deskriptif mengenai ROA perbankan di Indonesia dapat diketahui bahwa bank dengan ROA terendah dimiliki oleh Bank CIMB sebesar 0,19. Sedangkan BRI menjadi bank dengan ROA tertinggi selama periode penelitian yaitu 5,15. Sementara itu, rata-rata ROA terendah dimiliki oleh Bank Panin sebesar 1,88. Sedangkan rata-rata ROA tertinggi dimiliki oleh BRI. Dengan demikian menandakan bahwa selama periode penelitian ROA yang dimiliki oleh Bank BRI sangat tinggi, sedangkan Bank Sinar Mas memiliki rata-rata ROA yang sangat rendah



Grafik Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar

Sumber: Eviews 10 (telah diolah kembali)

Suku Bunga selama periode penelitian fluktuasi setiap tahunnya. Puncak terjadinya peningkatan suku bunga paling tinggi terjadi pada 2013 dan 2014. Hal tersebut dikarenakan kenaikan harga BBM bersubsidi. Bank Indonesia selaku pembuat kebijakan moneter menaikkan BI Rate dengan tujuan untuk mencegah risiko terjadinya meningkatnya inflasi dan mengendalikan inflasi pasca kenaikan harga BBM. Suku Bunga mencapai titik terendah saat pandemi Covid-19 di 2020 dan 2021.

Inflasi selama periode penelitian mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Nilai inflasi mencapai puncaknya selama masa penelitian pada tahun 2013 dan 2014. Kenaikan inflasi tersebut disebabkan karena kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM), hal tersebut juga mendorong barang-barang maupun komoditas meningkat. Sedangkan inflasi terendah terjadi pada tahun 2020 dan 2021. Hal tersebut, dikarenakan permintaan domestik yang belum kuat sebagai dampak pandemi Covid-19, pasokan yang memadai,

Variabel nilai tukar yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai tukar antara rupiah dengan Amerika Dollar. Selama periode penelitian juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Titik tertinggi nilai tukar berada pada nilai 15.492 yang terjadi pada kuartal ke-4 tahun 2022. Nilai Tukar selama periode penelitian memiliki rerata sebesar 12.454,89

Pengujian Model

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap model regresi data panel, maka model terbaik yang dihasilkan berdasarkan data yang ada adalah Fixed Effect Model (FEM). Oleh karena itu, di dalam penelitian ini, hasil yang dianalisis adalah hasil regresi dari model Fixed Effect. Berikut adalah hasil regresi Fixed Effect Model:

Hasil Regresi Fixed Effect Model Bank Pemerintah

Sample: 2010Q1 2022Q4

Included observations: 52

Cross-sections included: 3

Total pool (balanced) observations: 156

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.38071	2.270439	5.012559	0.0000
X1_INT?	0.052544	0.043747	1.201098	0.2316
X2_INF?	0.170895	0.032115	5.321268	0.0000
X3_LOGEXC?	-2.262613	0.534771	-4.230991	0.0000

Fixed Effects	
(Cross)	
_BRI--C	0.675641
_MANDIRI--C	-0.095897
_BNI--C	-0.579744

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.693031	Mean dependent var	3.163205
Adjusted R-squared	0.682798	S.D. dependent var	0.856964
S.E. of regression	0.482648	Akaike info criterion	1.418643
Sum squared resid	34.94232	Schwarz criterion	1.535945
Log likelihood	-104.6541	Hannan-Quinn criter.	1.466286
F-statistic	67.72962	Durbin-Watson stat	0.782221
Prob(F-statistic)	0.000000		

Table 4.2 Hasil Regresi Fixed Effect Model Bank Swasta

Sample: 2010Q1 2022Q4

Included observations: 52

Cross-sections included: 4

Total pool (balanced) observations: 208

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.09478	2.322234	6.069491	0.0000
X1_INT?	-0.025848	0.044745	-0.577671	0.5641
X2_INF?	0.016130	0.032848	0.491039	0.6239
X3_LOGEXC?	-2.815515	0.546971	-5.147468	0.0000
Fixed Effects				
(Cross)				
_BCA--C	1.061779			
_CIMB--C	-0.568990			
_PANIN--C	-0.628798			

_DANAMON--C 0.136010

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.623591	Mean dependent var	2.508798
Adjusted R-squared	0.612355	S.D. dependent var	0.915543
S.E. of regression	0.570027	Akaike info criterion	1.746809
Sum squared resid	65.31114	Schwarz criterion	1.859130
Log likelihood	-174.6682	Hannan-Quinn criter.	1.792226
F-statistic	55.49898	Durbin-Watson stat	0.724636
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari tiga variabel yaitu, suku bunga, inflasi, dan nilai tukar. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Return On Assets (ROA) pada perbankan yang ada di Indonesia. Uji ini akan melihat probabilitas dibandingkan dengan tingkat signifikansi alpha (0,05).

Variabel suku bunga pada bank pemerintah memiliki nilai profitabilitas sebesar 0,2316 yang merupakan lebih besar dibandingkan dengan 0,05 dengan koefisien sebesar 0.052544 maka dari hasil tersebut kita akan terima H₀. Dengan Hasil tersebut menunjukkan bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank pemerintah. Sedangkan, untuk bank swasta suku bunga memiliki nilai profitabilitas sebesar 0,5641 dimana hal tersebut diatas dari nilai 0,05 yang menunjukkan bahwa H₀ diterima koefisien sebesar -0,025848. Dari kedua hasil tersebut didapati terdapat persamaan antara dampak suku bunga pada profitabilitas bank pemerintah dan bank swasta yaitu tidak signifikan.

Inflasi pada bank pemerintah memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 dimana hal tersebut dibawah dari nilai 0,05 yang menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima dengan koefisien 0,170895. Maka inflasi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap profitabilitas bank pemerintah. Pada bank swasta, nilai profitabilitas variable inflasi adalah 0,6239 dimana hal tersebut diatas dari nilai 0,05 yang menunjukkan bahwa H₀ akan diterima dengan koefisien 0,016130. Hasil tersebut menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas bank pemerintah, sedangkan pada bank swasta tidak berpengaruh signifikan.

Nilai tukar pada bank pemerintah memiliki nilai probabilitas 0,00 dimana hal tersebut merupakan lebih rendah dari 0,05 dengan koefisien -2,262613 dari nilai tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh secara negatif terhadap ROA bank pemerintah. Pada bank swasta, nilai probabilitas nilai tukar adalah 0,00 dengan koefisien -2,815515 dari nilai tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas bank pemerintah dan bank swasta

Uji F diuji untuk mengetahui bagaimana variabel independen memberikan dampak kepada variabel dependen secara simultan. Hasil dari uji f dapat dilihat dari nilai Prob (F-Stat) dengan signifikansi alpha sebesar 0,05 (5%). Dari regresi yang sudah dilakukan yaitu dengan Fixed Effect Model (FEM), didapati nilai nilai prob F (F-stat) pada dua regresi yang telah dilakukan menunjukkan nilai 0,00. Oleh karena itu, kita akan menolak H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga, inflasi, dan nilai tukar berpengaruh secara simultan pada ROA bank pemerintah

Analisis Ekonomi

Regresi Fixed Effect Model yang telah dilakukan akan diinterpretasikan dalam analisis ekonomi agar fenomena yang terjadi bisa dijelaskan rinci secara ekonomi. Pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas perbankan memiliki dampak yang sama pada kedua jenis bank. Pada bank pemerintah, suku bunga memiliki nilai profitabilitas yang tidak signifikan sebesar 0,2316 dengan koefisien sebesar 0,052544. Sama halnya dengan bank pemerintah, pada bank swasta, suku bunga memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan probabilitas 0,5641 dengan koefisien sebesar -0,025848. Dengan hasil tersebut terdapat persamaan dampak suku bunga terhadap bank swasta dan bank pemerintah yaitu tidak signifikan

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwijayanty dan Naomi (2009). Suku bunga yang dikeluarkan oleh bank sentral merupakan kebijakan yang dibuat akibat perubahan pada inflasi. Dengan naik turunnya nilai inflasi menjadi tidak stabil sehingga dibuatlah kebijakan suku bunga. Maka dengan demikian suku bunga tidak punya pengaruh secara langsung terhadap profitabilitas perbankan. Pernyataan ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi suku bunga maka akan diikuti perubahan pada suku bunga deposito dan suku bunga kredit. Dalam hal ini suku bunga kredit akan mengalami kenaikan akan tetapi suku bunga deposito berada dibawah suku bunga kredit, hal ini membuat suku bunga kredit dan suku bunga deposito suatu perbankan mengalami perubahan, sehingga membuat profitabilitas

mengalami fluktuasi yang rendah. Hal ini yang menyebabkan suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Aris (2017) yang menyatakan meningkatnya suku bunga akan mempengaruhi kegiatan operasional bank dalam hal pembiayaan dan penyaluran dana kepada para nasabah, sehingga hal tersebut dapat mengurangi pendapatan dan profit bank meskipun tidak signifikan karena masyarakat lebih memilih bank lainnya yang menawarkan suku bunga tinggi dan bank akan mengeluarkan *cost of fund* yang dikeluarkan akan lebih besar untuk menyediakan layanan tersebut. *Cost of Fund* adalah sejumlah dana yang masuk kedalam biaya bunga yang harus dikeluarkan bank setelah memperoleh dana simpanan dalam bentuk giro, tabungan maupun deposito (Kasmir, 2007).

Dari hasil penelitian ini diketahui bank pemerintah memiliki nilai probabilitas 0,00 dan koefisien 0,170895. Hal tersebut, berarti ketika inflasi meningkat maka ROA bank swasta juga akan meningkat. Sedangkan, pada bank swasta memiliki nilai probabilitas 0,6239 dan koefisien sebesar 0,016130. Dari kedua hasil tersebut didapati bahwa inflasi mempunyai pengaruh yang berbeda pada bank pemerintah dan bank swasta.

Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aburime (2011). Hasil tersebut mendapati bahwa inflasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketika terjadi inflasi akan mengakibatkan pendapatan meningkat lebih tinggi dibandingkan tingkat biaya yang mana akan mendorong profitabilitas. Dengan kata lain, perbankan dapat memperkirakan inflasi yang akan terjadi sehingga dapat mengatur bunga pinjaman dan besaran margin yang akan didapatkan oleh perbankan. Penelitian yang lain juga menemukan hasil yang serupa yaitu pada penelitian kalengkongan (2013). Tentang pengaruh inflasi terhadap profitabilitas perbankan. Penelitian tersebut menjelaskan tinggi rendahnya inflasi pasti akan memberikan dampak terhadap profitabilitas perbankan. Inflasi yang tinggi akan menyebabkan saham perbankan tersebut menurun, sedangkan inflasi yang rendah akan menyebabkan perekonomian menjadi lamban.

Sedangkan, menurut Aris Putratama (2017) yang menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hal tersebut karena Inflasi yang tinggi mencerminkan kenaikan harga barang-barang yang menjadikan nilai mata uang menurun. Pada tahun penelitian ini tingginya atau rendahnya inflasi tidak begitu mempengaruhi tabungan, deposito, pembiayaan dan asset pada bank pemerintah maupun bank swasta secara signifikan. Sehingga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum konvensional.

Hasil dari regresi yang dilakukan dengan *Fixed effect model* (FEM) menunjukkan nilai tukar memiliki hasil yang sama pada bank pemerintah maupun bank swasta. Pada bank

pemerintah ditemukan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan dan negative terhadap profitabilitas perbankan dengan nilai signifikan sebesar 0,00 dan koefisien sebesar -2,262613. Hal tersebut, juga terjadi pada bank swasta yang mendapatkan probabilitas sebesar 0,00 dengan koefisien sebesar -2,815515. Maka dengan itu, nilai tukar memiliki pengaruh sama pada bank pemerintah dan bank swasta yaitu signifikan negatif. Hal tersebut menunjukkan, ketika nilai tukar meningkat akan mengakibatkan profitabilitas perbankan menurun pada bank pemerintah dan bank swasta

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwijayanty dan Naomi (2009). Dalam kegiatan jual beli valutas asing perbankan harus berhati-hati karena hal tersebut dapat memberikan dampak terhadap profitabilitas perbankan. Ketika nilai tukar mengalami perubahan baik apresiasi maupun depresiasi akan memberikan dampak pada kewajiban valuta asing bank pada waktu yang telah ditentukan dan jika bank tidak melakukan lindung nilai akan berdampak pada penurunan profitabilitas perbankan.

Menurut Setyaningsih et. al (2018) Apabila rupiah mengalami penurunan terhadap dollar maka akan memberikan dampak pada penurunan Profitabilitas bank. Nilai mengalami depresiasi atau kelemahan rupiah terhadap dollar, perusahaan akan mengurangi biaya ekspor, sehingga akan membuat laba perusahaan menurun, dan perusahaan tidak dapat memperoleh kredit dari bank untuk mengembangkan usahanya dan menyebabkan biaya pinjaman atau kewajiban yang harus di bayar menjadi naik dan membuat profitabilitas bank menurun. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran *green financing* lewat variabel proporsi kredit hijau tidak berpengaruh secara signifikan terhadap risiko kredit. Hal ini dapat memberi indikasi bahwa proporsi penyaluran *green financing* untuk pendanaan aktivitas pembangunan berkelanjutan masih terlalu kecil karena perbankan di Indonesia masih berfokus pada jenis kredit konsumsi, investasi, dan modal kerja, dan belum memberikan pengaruh untuk mengurangi risiko kredit pada perbankan Indonesia.

Credit quality memiliki pengaruh secara signifikan terhadap risiko kredit. *Credit quality* merupakan rasio *Loan Loss Provision* (LLP) atau Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dari total kredit. Apabila suatu bank memiliki rasio LLP yang tinggi, maka mengindikasikan banyaknya pinjaman yang disalurkan mengalami gagal bayar atau kredit

macet. *Credit quality quality* yang rendah dapat meminimalisir terjadinya *moral hazard*, sehingga sangat berpengaruh pada kualitas debitur agar risiko kredit dapat tetap terjaga.

Efisiensi bank berpengaruh secara signifikan terhadap risiko kredit. Efisiensi bank (diukur lewat rasio BOPO) mencerminkan seberapa efektif perusahaan membayar kewajibannya dalam mengelola aktivitas operasional perbankannya. Semakin efisien bank mengelola kewajibannya maka risiko kredit semakin kecil. Bank yang memiliki rasio BOPO yang lebih kecil menunjukkan juga kesehatan bank yang memadai.

Profitabilitas suatu bank tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit. Artinya adalah bahwa laba yang diperoleh perbankan yang sudah menerapkan *green banking* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengurangan risiko kredit suatu bank. Rasio solvabilitas negatif signifikan terhadap risiko kredit. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik bank melunasi kewajibannya dengan menggunakan asetnya, maka risiko kredit dapat diminimalisir dengan baik. Hasil ini menunjukkan bahwa bank yang sudah menjalankan *green banking* memiliki solvabilitas yang baik sehingga dapat mempengaruhi risiko kredit mereka.

Ukuran bank dari segi aktiva memiliki hubungan yang positif namun tidak signifikan terhadap risiko kredit. Bank yang lebih kecil dari segi aset akan memiliki risiko kredit yang lebih kecil, dan sebaliknya bank yang memiliki aset yang lebih besar dapat membuat risiko kreditnya menjadi lebih besar. Dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, jumlah total aset bank tidak menentukan apakah aktiva yang mereka miliki dapat meminimalisir risiko kredit bank tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai dampak suku bunga, inflasi, dan nilai tukar padabank pemerintah dan bank swasta menggunakan data panel, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel suku bunga berpengaruh signifikan dan negative terhadap bank swasta dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank pemerintah. Artinya pada bank swasta, ketika suku bunga meningkat maka profitabilitas bank swasta akan menurun. Hal ini menunjukkan, bahwa terdapat perbedaan pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas bank pemerintah dan bank swasta.
2. Variabel inflasi memiliki hasil yang sama pada dua jenis bank akan pengaruhnya terhadap profitabilitas bank tersebut. Pengaruh pada bank pemerintah dan bank swasta menunjukkan hubungan yang signifikan dan positive. Artinya, ketika inflasi mengalami kenaikan maka profitabilitas baik bank pemerintah maupun bank swasta akan meningkat.

3. Variabel nilai tukar memiliki hasil yang sama pada dua jenis bank akan pengaruhnya terhadap profitabilitas bank. Pengaruh pada bank pemerintah dan bank swasta menunjukkan hubungan yang signifikan dan negatif. Artinya, ketika inflasi mengalami kenaikan maka profitabilitas baik bank pemerintah maupun bank swasta akan menurun.

Hasil nilai koefisien pada regresi Fixed Effect Model (FEM) menunjukan variable yang memiliki pengaruh paling kuat terhadap profitabilitas bank pemerintah dan bank swasta. Dimana variable yang paling berpengaruh pada bank pemerintah dan bank swasta adalah inflasi yang berpengaruh secara positif.

DAFTAR RUJUKAN

- Aba, F. X. L. (2021). Institutional Change and Macroeconomic Variables in the ASEAN—Indonesia, Vietnam, and Cambodia: The Effects of a Trade War between China and USA. *Economies*, 9(4), 195.
- Aburime, T. U. (2011). Determinants of Bank Profitability: Macroeconomic Evidence from Nigeria. *SSRN Electronic Journal*, 1–34. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1231064>
- Altavilla, C., Boucinha, M., & Peydró, J.-L. (2018). Monetary policy and bank profitability in a low interest rate environment. *Economic Policy*, 33(96), 531–586. <https://doi.org/10.1093/epolic/eiy013>
- Athanasoglou, P. P., Brissimis, S. N., & Delis, M. D. (2008). Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 18(2), 121–136. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2006.07.001>
- Bimo, I. D., Silalahi, E. E., & Kusumadewi, N. L. G. L. (2022). Corporate governance and investment efficiency in Indonesia: The moderating role of industry competition. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 20(2), 371-384
- Borio, C., Gambacorta, L., & Hofmann, B. (2017). The influence of monetary policy on bank profitability. *International Finance*, 20(1), 48–63. <https://doi.org/10.1111/infi.12104>
- Deborah, N. K., & Marsudi, A. S. (2018). Peran Kebijakan Dividen Pada Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2015-2017). *Prosiding Working Papers Series In Management*, 10(2). Pp.89-100.
- Dharmastuti, C. F. (2016). Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Return Investasi Produk Reksa Dana Campuran di Indonesia. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 29(2).
- Dharmastuti, C. F., & Laurentxius, J. (2021). Factors and Benefits that Affect Lender's Interest in Giving Loans in Peer to Peer (P2P) Lending Platform. *Binus Business Review*, 12(2), 121-130.
- Dwijayanthy, F., & Naomi, P. (2009). Analysis of Effect of Inflation, BI Rate, and Exchange Rate on Bank Profitability (Period 2003-2007). *Karisma*, 3(2), 87–98.
- E Susanti, D Lie, KA Astuti, C Loist (2022). Determinants of Dividend Policies and Their Impact on The Value Companies in The Consumer Goods Industry Sector. THE 1st–

2022.

- Febrianti, V. D., & Saadah, S. (2023). Stock liquidity and stock returns: the moderating role of financial constraints. *Journal of Accounting and Investment*, 24(2), 292-305.
- Gousario, F., & Dharmastuti, C. F. (2015). Regional financial performance and human development index based on study in 20 counties/cities of level I region. *The Winners*, 16(2), 152-165.
- Haddad, H., Al-Qudah, L., Almansour, B. Y., & Rumman, N. A. (2022). Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: in Jordan from 2009-2019. *Montenegrin Journal of Economics*, 18(4), 155–166. <https://doi.org/10.14254/1800-5845/2022.18-4.13>
- Hanani, R. T., & Dharmastuti, C. F. (2015). How do corporate governance mechanisms affect a firm's potential for bankruptcy. *Risk Governance and Control: Financial Markets and Institutions*, 5(1), 61-71.
- Hapsari, S. A., & Marsudi, A. S. (2018). Determinan Fraudulent Financial Reporting Dalam Perspektif Trianggle Fraud. Prosiding Working Papers Series In Management. Prosiding Working Papers Series In Management, 10(2).
- Hervino, A. D., Insukindro, A. S. H., & Utami, S. (2023). Monetary Reaction Function in Indonesia During Inflation Targeting Period. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 15, 1.
- Indrayono, Y. (2021). What Factors Affect Stocks' Abnormal Return during the COVID-19 Pandemic: Data from the Indonesia Stock Exchange: Data from the Indonesia Stock Exchange. *European Journal of Business and Management Research*, 6(6), 1-11.
- Jackson, E. A., & Johnson, L. (2021). Impact of Exchange Rate and Inflation on Commercial Banks' Performance in Sierra Leone. *Journal of Smart Economic Growth*, 6(3), 67–95. <https://ssrn.com/abstract=3944548>
- Jonnius, J., & Marsudi, A. S. (2021). Profitability and The Firm's Value. *Dinasti International Journal of Management Science*, 3(1), 23–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/dijms.v3i1.977>
- Karnadi, E. B., & Kusumahadi, T. A. (2021). Why Does Indonesia Have a High Covid-19 Case-Fatality Rate?. *Jejak*, 14(2), 272-287.
- Koorniaharta, D. S. H., & Marsudi, Al. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Bank Umum Konvensional LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *BALANCE*, 17(2), 201–226. <https://doi.org/10.25170/balance.v17i2.2263>
- Kiganda, E. O. (2014). Effect of Macroeconomic Factors on Commercial Banks Profitability in Kenya: Case of Equity Bank Limited. *Issn*, 5(2), 2222–1700. www.iiste.org
- Kusumahadi, T. A., & Permana, F. C. (2021). Impact of COVID-19 on global stock market volatility. *Journal of Economic Integration*, 36(1), 20-45.
- Lajar, S. N. I., & Marsudi, A. S. (2021). Dampak Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Profitabilitas, dan Kebijakan Utang Terhadap Kebijakan Dividen di Industri Pertambangan Indonesia. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 18(2), 148-162.
- Lookman, K., Pujawan, N., & Nadlifatin, R. (2022, January). Do Market Orientation and Supply Chain Relationship Matter in Building Innovative Capability in Trucking Business?. In 2022 The 3rd International Conference on Industrial Engineering and

Industrial Management (pp. 20-26).

- Marsudi, A. S., & Pambudi, R. (2021). The Effect of Enterprise Resource Planning (ERP) on Performance with Information Technology Capability as Moderating Variable. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 24(1). <https://doi.org/10.14414/jebav.v24i1.2066>
- Marsudi, A. S., & Jessica, A. (2020). Peran kemampuan, solvabilitas, dan gcg pada peningkatan nilai perusahaan di sektor perbankan (studi empiris di bej 2015-2018). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(2), 8-19.
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz (Online)*, 1(2), 89. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.285>
- Novianti, N., & Shenurti, E. (2023). AKUNTABILITAS PEREKONOMIAN INDONESIA DALAM KOLABORASI RECOVERY EKONOMI DAN SUSTAINABILITY PASCA COVID-19. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(2).
- P, M. F. A., Yunita, I., & G, T. T. (2016). Analisis pengaruh inflasi, nilai tukar, dan suku bunga BI terhadap profitabilitas perusahaan (studi pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014). *E-Proceeding of Management*, 3(1), 286–292.
- Pendapatan, K., Daerah, D. I., & Yogyakarta, I. (2019). 282 / *DINAMIC: Directory Journal of Economic Volume 1 Nomor 3 Tahun 2019. 1*, 282–293.
- Putratama, Aris. 2017. Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Non Devisa Di Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Volume 5, Nomor 2.
- Revell, J. (1979). *Inflation and financial institutions*. London: Financial Times.
- Saddah, S., & Sitanggang, M. L. (2020). Value at risk estimation of exchange rate in banking industry. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24(4), 474-484.
- Santoso, W., Yusgiantoro, I., Soedarmono, W., & Prasetyantoko, A. (2021). The bright side of market power in Asian banking: Implications of bank capitalization and financial freedom. *Research in International Business and Finance*, 56, 101358.
- Setyaningsih, C. A., Sriwidodo, U., & Utami, S. S. (2018). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah, Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 18(2), 323–331.
- Solikin, & Suseno. (2002). UANG (Pengertian, Penciptaan, dan Peranannya dalam Perekonomian). In *Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan* (Vol. 1, Issue 1).
- Suci, N. M. (2022). *Profitabilitas Bank Umum Yang Terdaftar*. 8(3), 638–646.
- Sugianto, I. M., Pujawan, I. N., & Purnomo, J. D. T. (2022). How do the Top and the Least Performer Trucking Companies Differ in their Resilience Factors?. *Proceeding of the First Australian Industrial Engineering and Operations Management*, Sydney, Australia.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tan, Y., & Floros, C. (2012). Bank Profitability and Inflation: The Case of China. *Journal of Economic Studies*, 39(6), 675-696.
- Trihadmini, N., & BS W, P. (2011). Dampak Multivariat Volatility, Contagion dan Spillover Effect Pasar Keuangan Global terhadap Indeks Saham dan Nilai Tukar Rupiah di Indonesia. University of Indonesia.

- Utomo, F. G. R., & Saadah, S. (2022). Exchange Rate Volatility and Economic Growth: Managed Floating and Free-Floating Regime. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(1), 173-183.
- Weli, W. (2020). Information Technology Governance Disclosure in Annual Report of Indonesia Financial Institutions. *CommIT (Communication and Information Technology) Journal*, 14(2), 73-80